

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cenderung lebih stabil. Pada saat kegiatan di sekolah yang padat di antaranya belajar, bermain, olahraga dan sebagainya. Mereka memerlukan energi yang cukup mengingat karena berada selama 4-5 jam di sekolah, sehingga asupan gizinya harus diperhatikan. Untuk memenuhi kebutuhan energi anak usia sekolah dapat memperoleh makanan dan minuman yang berasal dari rumah dan juga dari makanan dan minuman jajan yang dibeli oleh anak-anak karena sebagian besar waktu mereka berada di sekolah (Yusuf, *et al.*, 2008).

Gizi yang adekuat memegang peranan penting selama usia sekolah untuk menjamin anak-anak tersebut mencapai potensi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang penuh atau optimal makanan kecil atau ringan (*snacks*) juga penting kontribusinya terhadap asupan makanan harian anak. Anak-anak usia sekolah tidak dapat mengonsumsi makanan dalam jumlah banyak dan karenanya membutuhkan makanan ringan untuk mencukupi kebutuhan gizinya (Badriah, 2001). Namun, makanan jajan anak sekolah sebaiknya hanya mengandung 5-10% energi dari kebutuhan sehari-hari anak sekolah. Makanan jajanan yang dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi.

Makanan jajan dapat pula menjadi penyumbang zat gizi dari makanan yang dikonsumsi seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Husaini dalam Tampubolon, 2009 ditemukan makanan jajan menyumbang 14% protein dan 22% karbohidrat. Oleh karena itu peranan makanan jajan cukup signifikan dalam menyumbang energi dan zat-zat gizi berkisar 10-25% terhadap total konsumsi setiap hari.

Kebiasaan jajan pada anak sekolah dapat berdampak positif, jika makanan jajan yang dikonsumsi tersebut dapat melengkapi atau menambang kebutuhan gizi. Namun, disisi lain dapat berdampak negatif jika makanan jajan yang di konsumsi tersebut belum terjamin keamanannya sehingga akan berpengaruh negatif terhadap status kesehatan dan status gizi anak yang mengonsumsi (BPOM).

Jajan di sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Makanan dan minuman kemasan yang di jual di lingkungan sekolah sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Februhartanty dan Iswaranti, 2004).

Pada saat ini pola konsumsi anak sekolah Indonesia seperti pola menu gizi seimbang yang sudah dikenal mulai tergeser dengan pola konsumsi makanan dan minuman kemasan yang mengandung pemanis buatan, tinggi gula, dan pewarna buatan. Pola menu gizi seimbang adalah pola menu yang

bila disusun dengan baik mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dan baik untuk anak usia sekolah. Fungsi gizi bagi tubuh yaitu menghasilkan energi dan menyetatkan tubuh (Suci, 2009).

Survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam lima tahun terakhir (2006-2010) menunjukkan bahwa sebanyak 48% jajan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya yang dilarang digunakan dalam pangan seperti formalin, pemanis buatan, dan pewarna buatan. Bahan tambahan pangan (BTP) pada jajan sekolah telah melebihi batas aman serta cemaran mikrobiologi. Sedangkan berdasarkan pengambilan sampel pangan jajan anak sekolah yang dilakukan di 6 ibu kota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya) ditemukan 72,08% positif mengandung zat berbahaya. Selain itu, berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan-BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26 - 25,15% kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa sekolah dasar (SD) (Badan Intelejen Negara, 2012).

Di Indonesia, penelitian Hermina, *et al.*, (2000) menunjukkan bahwa sebagian murid SD, yaitu sebesar 35% membeli sendiri makanan jajan di sekolah dan dikonsumsi sebelum masuk kelas. Hasil survei Badan POM RI tahun 2008 menunjukkan bahwa 78% anak sekolah jajan di lingkungan sekolah, baik di kantin maupun dari penjualan di sekitar sekolah (Robi, 2011).

Menurut Sri (2014) makanan dan minuman kemasan dapat diartikan sebagai makanan yang berbahaya jika dikonsumsi berlebih, dan makanan tidak bergizi. Banyak orang berasumsi bahwa makanan dan minuman kemasan itu sangat baik karena tertutup. Padahal ada beberapa makanan yang kita anggap "Baik" justru memiliki kandungan zat yang berbahaya apalagi untuk anak usia sekolah, maka dari itu anak sekolah tidak diperbolehkan konsumsi makanan dan minuman kemasan setiap hari karena tidak baik untuk pertumbuhan dan kesehatan mereka. Anak sekolah seharusnya mengonsumsi makanan yang mengandung mikronutrien dan makro yang cukup untuk perkembangan pertumbuhan (Reni Wulan Sari, 2008).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Health Education Authority*, usia 6-18 tahun adalah konsumen terbanyak yang memilih untuk jajan di bandingkan makanan yang menyetatkan bagi tubuh. Fenomena makanan yang tidak sehat dan sedikit kandungan gizinya dan banyak mengandung zat berbahaya ini juga dapat dilihat dari munculnya berbagai kedai-kedai makanan yang bermunculan di lingkungan sekolah, yang menjual berbagai makanan dan minuman kemasan yang beraneka ragam, sehingga anak sekolah tertarik untuk mencobanya tanpa memberhatikan masalah yang akan timbul jika dikonsumsi berkepanjangan terutama di makanan terdapat pewarna buatan dan pemanis buatan, dan sering mereka

lalai untuk membaca label kadaluarsa.

Kebiasaan makan dan minum merupakan cara-cara individu atau kelompok individu dalam memilih, mengonsumsi dan menggunakan makan dan minum yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan jajan memilih makan dan minum. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Makanan dan minuman jajan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Terutama pada nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi (Susanto, 2003).

Sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih jajan makanan dan minuman kemasan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2003).

Motivasi anak sekolah dalam mengonsumsi makanan dan minuman kemasan terbagi menjadi empat yaitu karena meniru orang lain, praktis, ajakan teman, kesenangan, dan sedang trend di kalangan. Selain itu terdapat faktor lain yaitu adanya media iklan. Semakin banyak iklan yang dilihat oleh anak sekolah di televisi semakin banyak pula faktor yang mempengaruhi peningkatan pembelian makanan dan minuman kemasan. Hal ini ini dikarenakan menonton televisi pada khususnya menonton iklan jajan makanan dan minuman tersebut berdampak memberikan kontribusi pada anak usia sekolah untuk mengonsumsi asupan makanan dan minuman yang mengandung zat berbahaya dan tidak bergizi (Ratnawati, 2004).

Namun akan menjadi berdampak negatif apabila makanan dan minuman kemasan yang dikonsumsi mengandung zat kimia yang berbahaya dan juga tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengonsumsi jajan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan, radang tenggorokan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang di akibatkan pencemaran bahan kimiawi. Sehingga ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar anak, meningkatnya absensi yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak (Devi, 2012).

Pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan gizi dan akan membantu sikap anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan dan minuman yang menyehatkan, pengaruh pendidikan gizi terhadap kesehatan mungkin akan lebih efektif jika targetnya langsung pada anak usia sekolah (Nuryanto *et al.*, 2014).

Pemberian edukasi pada anak sekolah dapat menggunakan media baca dengan bergambar seperti komik. Dengan media komik dapat memuat informasi-informasi penting yang terdapat di setiap halamannya. Media komik merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai mengonsumsi jajan makanan dan minuman kemasan setiap gambar berhubungan dengan pesan yang akan disampaikan (Nuryanto, *et*

al., 2014).

Pembuatan media komik ini akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga mendapatkan hasil yang optimal manfaat untuk anak usia sekolah, mendapatkan informasi yang penting untuk mereka dan membiasakan pola hidup sehat (Rusliah, 2016).

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perubahan pengetahuan dan sikap makanan dan minuman kemasan melalui media komik pada siswa/i kelas V di Sekolah Dasar IT AL Kifah Telagasari, Kec Telagasari, Kab Karawang. Karena media komik mampu menampilkan cerita sederhana dan tulisan dalam bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami dan diminati oleh berbagai kalangan baik anak-anak hingga dewasa. Bahwa komik juga mampu menyampaikan pesan dengan cara yang menarik sehingga mudah dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan anak.

1.2 Identifikasi Masalah

SD IT Al Kifah Telagasari merupakan sekolah yang memiliki luas tanah yang cukup luas dengan jumlah siswa yang tergolong banyak. Siswa sekolah ini berasal dari keluarga golongan sosial ekonomi yang beragam. Sebagian besar siswanya mempunyai kebiasaan jajan. Dan sebagian pedagang berada di sekitar lingkungan sekolah, karena sekolah tersebut tidak menyediakan kantin.

Hasil survei awal, jajan yang di jual sangat bervariasi, namun belum sepenuhnya terjamin keamanannya. Biasanya waktu yang digunakan siswa untuk membelanjakan uangnya pada saat jam istirahat di sekolah. Siswa juga membeli jajan pada pedagang disekitar sekolah pada saat istirahat dan pulang sekolah karena pihak sekolah melarang anak-anak untuk keluar dari lingkungan sekolah selama jam belajar. Kebiasaan jajan sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak sekolah yang secara berkesinambungan mengonsumsi jajan di tempat yang sama dalam waktu yang cukup lama. Untuk itu peneliti tertarik mengetahui perubahan perilaku sikap siswa mengenai makanan dan minuman kemasan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan perubahan pengetahuan dan sikap makanan dan minuman kemasan melalui media komik pada siswa/i kelas V di SD IT Al Kifah Telagasari, Kec Telagasari, Kab Karaang. Selain itu belum pernah dilakukan penelitian serupa di sekolah tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pendidikan gizi melalui media komik mengenai perubahan pengetahuan dan sikap makanan dan minuman kemasan di SD IT Al Kifah Telagasari, Kec Telagasari, Kab Karawang?

1.4 Tujuan Peneliti

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan gizi melalui pemberian media komik mengenai perubahan pengetahuan dan sikap makanan dan minuman kemasan di SD IT Al Kifah Telagasari, Kec Telagasari, Kab Karawang tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik siswa/i berdasarkan usia dan jenis kelamin pada siswa/i kelas V di SD IT Al Kifah Telagasari.
2. Mengidentifikasi pengetahuan sikap mengenai makanan dan minuman kemasan pada siswa/i kelas V di SD IT Al Kifah Telagasari.
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai makanan dan minuman kemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa media komik pada siswa/i kelas V di SD IT Al Kifah Telagasari.
4. Menganalisis perbedaan sikap mengenai makanan dan minuman kemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa media komik pada siswa/i kelas V di SD IT Al Kifah Telagasari.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai makanan dan minuman kemasan antara kelompok perlakuan media komik dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan pada siswa/i kelas V di SD IT Al Kifah Telagasari.
6. Menganalisis perbedaan sikap mengenai makanan dan minuman kemasan antara kelompok perlakuan media komik dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan pada siswa/i kelas V di SD IT Al Kifah Telagasari.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai makanan dan minuman kemasan dan mampu meningkatkan minat baca siswa.

1.5.2 Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang menggeluti dunia pendidikan untuk terus mengembangkan dan mencari media belajar lainnya yang sesuai dengan minat dan karakteristik anak sehingga dapat meningkatkan keinginan anak untuk membaca.

1.5.3 Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan masukan bagi penelitian selanjutnya sehingga dapat diperoleh media yang lebih baik dan efektif untuk digunakan dalam pendidikan.

1.6 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Beberapa penelitian tentang jajan pada anak

No.	Nama	Judul	Rancangan	Analisis Data	Hasil
1.	Nurul Iklima, 2017	Gambaran Pemilihan Makanan Jajan Pada Anak Usia Sekolah Dasar	Variabel tunggal yaitu pemilihan makanan jajan	Deskriptif kuantitatif	Pemilihan makanan jajan yang dilakukan oleh siswa di sekolah berada pada pemilihan yang tidak baik dengan presentase pemilihan baik (42,%) dan tidak baik (57,3%).
2.	Lulu Ratna, 2014	Meningkatkan perilaku konsumsi jajan sehat pada anak sekolah melalui media audio visual	Variabel independen audio visual	Purposive sampling	Audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan anak dapat di nilai signifikan $p=0,002$
3.	Asmaruddin, 2014	Pengetahuan dan kebiasaan konsumsi makanan jajan pada anak SDN Baddoka Makassar	Variabel tunggal kebiasaan konsumsi makanan jajan	Deskriptif	Konsumsi jajan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 77,3% dan memiliki kebiasaan mengonsumsi camilan kurang

No.	Nama	Judul	Rancangan	Analisis Data	Hasil
					sebanyak 58,0%.
4.	Lasmini, 2013	Perilaku dalam memilih makanan jajan di SD Negeri 23 Palembang	Variabel Independen dengan Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Jajan	Deskriptif	Perilaku anak dalam memilih makanan jajan di SD Negeri 23 Palembang adalah tidak baik yaitu 96 responden (53,0%).
5.	Nur Pratiwi, 2015	Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik	Variabel tingkat pengetahuan pada kelompok ceramah dan kelompok komik	<i>Quasy experimental study</i>	Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok yang diberi pendidikan gizi tentang jajan sehat dengan metode ceramah dan metode komik ($p < 0,05$).
6.	Cynthia Herdiana, 2014	Perbedaan metode <i>game tournament</i> dan <i>ceramah</i> terhadap peningkatan pengetahuan pemilihan jajan sehat	Variabel tingkat pengetahuan gizi terkait jajan sehat pada kelompok ceramah dan kelompok TGT	<i>Quasy experimental</i>	Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok TGT dan kelompok ceramah ($p <$

No.	Nama	Judul	Rancangan	Analisis Data	Hasil
					0,05).
7.	Khusnul Latifah, 2016	Pengembangan model media kie gizi untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik pemilihan pangan jajan anak sekolah (PJAS)	Varibel terikat pengetahuan, sikap dan praktik dalam pemilihan pangan jajan anak sekolah	Purposive sampling	Hasil menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi (p Pengetahuan = 0,0001 p Sikap = 0,0001 p Praktik = 0,002).